



**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**ELVIANSHA PUSPA SHALEHA**

**NIM. 19104389**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**


**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**


**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN  
JEMBER TAHUN 2016-2021**

Nama : Elviansha Puspa Shaleha  
N I M : 19104389  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Sumberdaya  
Manusia dan Ekonomi Regional  
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Firdaus, M.M.,M.P, CiQAR  
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Suherman, M.P  
Telah di Setujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

  
Dr. Muhammad Firdaus, M.M.,M.P, CiQAR  
NIDN. 0008077101

  
Drs. Suherman, M.P  
NIDN. 0713055602

Mengetahui,

Ka Prodi Ekonomi Pembangunan

  
M. Kes  
0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

---

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016-2021**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2023

Jam : 10.00 - 11.30

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

(Ketua Penguji)

Drs. Suherman, M.P

(Sekretaris Penguji)

Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP, CIQar

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi  
dan Pembangunan


Dr. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN : 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP, CIQar  
NIDN : 0008077101

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elviansha Puspa Shaleha

NIM : 19104389

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016-2021 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Elviansha Puspa Shaleha

## **MOTTO**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

- Boy Chandra -

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

- Ridwan Kamil -

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa dari dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama tercinta Siti Aisyah Fatimah, terimakasih atas segala pengorbanan, doa, nasihat serta dukungannya agar penulis dapat menuntut ilmu setinggi mungkin, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Papa dan Umi atas kasih sayangnya, dukungan yang telah diberikan, segala kesabaran yang begitu besar, pengorbanan, nasihat dan doa terus menerus yang tak pernah berhenti untuk penulis.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Drs. Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016-2021” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten.
5. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

7. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah (sebelumnya BIDIKMISI) selama 4 tahun berkuliah di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
8. Teristimewa untuk ketiga orang tua penulis Evan Pharuma S, Siti Aisyah F dan I.A. Putu Witari, yang telah memberikan dukungan moral, materil doa dan kasih sayang yang begitu besar, serta selalu memberikan motivasi dan contoh agar tetap semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih adik tercinta Safira Nur Ruhaini W dan Fisabilillah Ariani S yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan cerita-cerita dan keluh kesah selama ini.
10. Terimakasih kepada sahabatku Tantri Dwi Damayanti, Zahransy Nur Amalia dan Ike Nurjanah yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat juga keluarga Innes Qonita dan Reniatul Hindia yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Yordan dan Risma yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang sudah menemani selama empat tahun.

Pada akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya atas segala amal baiknya.



Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis

Elviansha Puspa Shaleha

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori .....	18
2.2.1 Teori Ekonomi Pembangunan.....	18
2.2.2 Teori Ekonomi Regional .....	25
2.2.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia.....	27
2.2.4 Teori Kesejahteraan .....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1 Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.1.1 Tempat atau Lokasi .....	34
3.1.2 Waktu Penelitian .....	34
3.2 Jenis Penelitian .....	34
3.3 Identifikasi Variabel .....	35
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.4.1 Kualitas Sumber Daya Manusia.....	35
3.4.2 Infrastruktur .....	36
3.4.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	36
3.4.4 Kesempatan kerja .....	37
3.4.5 Kesejahteraan Masyarakat .....	37
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6 Metode Analisa Data .....	38
3.6.1 Analisis Jalur (Path Analysis) .....	38

3.6.2 Uji Hipotesis .....	40
3.6.3 Uji Sobel .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian .....	43
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Analisis Jalur .....	51
4.2.2 Uji Hipotesis (uji t) .....	61
4.2.3 Uji Sobel .....	64
4.3 Interpretasi .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Implikasi .....	74
5.3 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2016-2021.....	44
Tabel 4. 2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Jember (km) .....	45
Tabel 4. 3 PDRB Kabupaten Jember Tahun 2016-2021.....	47
Tabel 4. 4 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama .....	48
Tabel 4. 5 Pengeluaran masyarakat selama sebulan tahun 2016-2021 .....	50
Tabel 4. 6 Hasil Regresi 1 .....	51
Tabel 4. 7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1 .....	52
Tabel 4. 8 Hasil Regresi 2 .....	53
Tabel 4. 9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2 .....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial .....	62
Tabel 4. 11 Koefisien Untuk Uji Sobel.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama .....	53
Gambar 4. 2 Diagram hasil sub struktural 2 .....	56
Gambar 4. 3. Diagram Jalur .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data kualitas sumber daya manusia.....	80
Lampiran 2 Data infrastruktur.....	80
Lampiran 3 Data pertumbuhan ekonomi.....	81
Lampiran 4 Data kesempatan kerja.....	81
Lampiran 5 Data kesejahteraan masyarakat.....	82
Lampiran 6 Model Regresi 1 .....	82
Lampiran 7 Model regresi 2 .....	83
Lampiran 8 Uji Parsial .....	83

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016-2021**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening. Teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari ekonomi regional, ekonomi pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan ekonomi sumber daya manusia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa jalur (path analysis) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data yang tersedia dalam penelitian ini didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember.

Kata kunci: kualitas sdm, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES, INFRASTRUCTURE AND ECONOMIC GROWTH ON COMMUNITY WELFARE THROUGH JOB OPPORTUNITIES IN JEMBER REGENCY IN 2016-2021**

This study aims to determine whether the quality of human resources, infrastructure and economic growth affect the welfare of people in Jember Regency through employment opportunities as an intervening variable. The theory used in this study consists of regional economics, development economics, community welfare and human resource economics. The data used in this study are secondary data from 2016 to 2021. The data analysis method used is path analysis with the help of SPSS application version 25. The data available in this study was obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) Jember Regency. The results showed that economic growth affected job opportunities, the quality of human resources, infrastructure and economic growth did not affect the welfare of the people in Jember Regency.

Keywords: quality of human resources, infrastructure, economic growth, employment opportunities and community welfare



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan adanya pembangunan manusia. Menurut Hou et al. (2015), pembangunan manusia dikatakan sebagai lingkungan dimana orang dapat mengembangkan potensi mereka dan memimpin secara produktif.

Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat yang baik akan bergunabagi masyarakat dan negara itu sendiri. Sumber daya manusia juga merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan

merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya,

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomisalah satunya diperlukan adanya pembangunan dibidang infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan investasi yang sangat besar untuk membangun infrastruktur. Mengingat gerak laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan bertambahnya infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Keterkaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya. Tingkat ketersediaan infrastruktur di daerah merupakan faktor penting dan menentukan bagitingkat kecepatan dan perluasan pembangunan

ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu penghambat pembangunan ekonomi. Energi listrik merupakan kunci bagi banyak kegiatan ekonomi baru (Raksaka, 2012). Keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dari investor dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto Regional Bruto yang mana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Paulus, 2019).

Pertumbuhan ekonomi hanyalah salah satu aspek dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya membahas tentang peningkatan output agregat khususnya output agregat per kapita. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan terjadi bila tidak ditunjang pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Aspek lain seperti pendidikan, moral, etos kerja, politik, keamanan, dsb juga ikut berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan produksi, artinya, makin banyak barang atau jasa yang diproduksi akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Di sisi lain, terdapat hubungan fungsional antara jumlah barang/jasa yang diproduksi dengan tenaga kerja. Artinya, setiap perubahan dalam jumlah produksi akan mengubah kuantitas tenaga kerja yang diperlukan. Karena perubahan dalam jumlah produksi barang atau jasa mencerminkan pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi barang atau jasa berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Tetapi, seringkali pertumbuhan ekonomi dan penyerapan pekerja dalam proses produksi tidak berjalan linier. Tidak jarang terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang rendah, sehingga memunculkan pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan diantara kelompok masyarakat.

Kesempatan kerja (employment) merupakan kesempatan yang tercipta akibat perkembangan ekonomi tertentu, dalam arti bahwa kesempatan kerja itu mungkin saja sudah terisi atau belum terisi. Menurut Esmara (dalam Lopian, 2013) memberikan definisi kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak luas kesempatan kerja. Terciptanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang luas, diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga penduduk yang bekerja memperoleh pendapatan, dimana pendapatan merupakan unsur yang terdapat pada masyarakat yang sejahtera yang ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), United Nations Development Programme (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN

## EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
2. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
5. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
7. Apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
8. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?

9. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?
10. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember?
4. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
5. Untuk mengetahui apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
7. Untuk mengetahui apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember?
8. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?
9. Untuk mengetahui apakah infrastruktur berpengaruh terhadap

kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?

10. Untuk mengetahui apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi, referensi dan penyempurnaan penelitian ilmiah bagi penelitian berikutnya terkait dengan permasalahan yang sama.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian teori dan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan pada jurusan ekonomi pembangunan di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, sebagai tambahan informasi serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar mendapatkan penelitian yang jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan utama maka peneliti membatasi penelitian pada :

1. Periode penelitian yang dilakukan yaitu periode 2016-2021
2. Indikator kualitas sumber daya manusia yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan dengan tingkat pendidikan jenjang SMA sederajat.

3. Data infrastruktur yang digunakan adalah panjang jalan.
4. Penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2021.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain :

1. REALOKASI KEBIJAKAN FISKAL: IMPLIKASI PENINGKATAN HUMAN CAPITAL DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Oleh : Hayat Abdullah, 2014) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan restrukturisasi dalam pengalokasian fiskal . Alokasi fiskal yang ada saat ini masih jauh dari harapan pertumbuhan ekonomi. Problematika muncul di dalam perkembangan alokasi fiskal yang kurang merata antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Sasaran alokasi fiskal juga masih belum tepat dalam tataran negara berkembang, serta struktur kelembagaan keuangan negara membutuhkan restruktursi sebagai preferensi dan pengkondisian serta pendistribusian sumber daya manusia, sumber daya alam (struktur) dan sumber daya ekonomi. Alokasi fiskal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keberadaan human capital. Peningkatan human capital yang diaplikasikan melalui pendidikan, perilaku, dan sikap sebagai modal manusia dapat berdampak dan

berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga alur kesinambungan antara ketiganya (alokasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, dan human capital) tidak dapat dipisahkan dalam integrasi sasaran dan tujuan pemerintahan, yaitu kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA** (Oleh : Muhammad Nur Afiat, 2017) Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara periode Tahun 2000-2015 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan eviews.8 , maka dapat di tarik kesimpulan yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk produksi. Suatu pandangan umum menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (growth) berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja (employment rate).
3. **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA MODAL, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR** (Oleh : Novi Theresia Kiak, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara tiga variabel pertumbuhan ekonomi, belanja Modal, dan Kesejahteraan Masyarakat, variabel pertumbuhan ekonomi

saja yang berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut saran yang diberikan adalah Pemerintah daerah kabupaten dan Kota diseluruh propvinsi Nusa Tenggara Timur Pemerintah daerah dinilai perlu mengambil kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah, dengan cara memperluas lapangan kerja, penyediaan infrastruktur ekonomi yang lebih baik dan sejalan dengan upaya pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat, sehingga ketimpangan pendapatan antar daerah dapat diperkecil.

4. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA (KASUS PROVINSI BALI, 2001--2011) (Oleh : Nyoman Dayuh Rimbawan, 2012) Struktur APBD yang lebih banyak untuk belanja tak langsung dan distribusi penggunaan PDRB yang didominasi untuk konsumsi, serta pertumbuhan yang lebih banyak didorong oleh sektor non-tradable mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Bali relatif rendah, sehingga kesempatan kerja yang tercipta juga rendah. Dalam jangka panjang proporsi belanja investasi (belanja modal) harus diperbesar. Konsekwensinya, proporsi belanja pegawai harus dikurangi. Pengurangan belanja pegawai dapat dilakukan dengan melakukan analisis mengenai kebutuhan personil, baik di lihat dari aspek kuantitatif ataupun kualitatif. Sekarang ini ada indikasi seluruh kabupaten/kota di Bali, termasuk provinsi, disamping postur birokrasinya relatif gemuk, juga kurang match-nya antara kualifikasi tenaga yang tersedia dengan yangdibutuhkan. Pengurangan secara bertahap proporsi belanja pegawai

harus diikuti pengeluaran yang semakin besar untuk belanja langsung. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat dipacu lebih tinggi, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak sekaligus untuk mengurangi atau mengentaskan kemiskinan.

5. PENGARUH KETENAGAKERJAAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA (Oleh : Siska Demi Putri, Ali Anis, Mike Triani, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (2) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (3) infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (4) tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
6. PENGARUH BELANJA DAERAH DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI (Oleh : Ni Wayan Diah Mia Kusuma Dewi, Made Heny Urmila Dewi, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) belanja daerah dan infrastruktur secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali; 2) belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan

terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan infrastruktur tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, 3) pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi pengaruh belanja daerah terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali.

7. PENGARUH INFRASTRUKTUR DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI (Oleh : I Ketut Adi Winanda Sila Putra, I Gusti Wayan Murjana Yasa, 2021) Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa infrastruktur dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat, sedangkan Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penurunan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung infrastruktur dan pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat melalui Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
8. ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PELALAWAN (Oleh : Freshka Hasiani. S, 2015) Hasil analisis data dipenelitian menunjukkan bahwa hasil regresi linier berganda dengan hitungan nilai  $f_{38,573}$ , dan  $4,757$  sedangkan nilai  $f_{tabel}$ . Oleh karena itu, nilai  $f_{tabel} > f_{hitung}$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau

dengan kata lain angka harapan hidup, lama sekolah dan rata-rata pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

9. PENGARUH INFRASTRUKTUR, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA (Oleh : Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya, 2017) Hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.

10. PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIMALUNGUN (Oleh : Intan Suswita, Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan, 2020) Hasil dari penelitian ini adalah pertama, panjang jalan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Kedua, jumlah air bersih (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Ketiga, jumlah

pelanggan listrik (X3) di PLN Kabupaten Simalungun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Hayat Abdullah, 2014	Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat	Menggunakan variabel infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat	Menggunakan variabel implikasi peningkatan humancapital
2.	Muhammad Nur Afia t, 2017	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja	Menggunakan alat Analisa regresi linear berganda dengan metode OLS, variabel sumberdaya manusia, infrastruktur, kesejahteraan masyarakat
3.	Novi	Pengaruh	Menggunakan	Menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Theresia Kiak, 2020	Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur	variabel pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat	model regresi datapanel, variabel belanja modal dan ketimpangan pendapatan antar daerah
4.	Nyoman Dayuh Rimbawan, 2012	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011)	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja	Menggunakan analisis ILOR, darisegi tahun dan lokasi penelitian
5.	Siska Demi Putri, Ali Anis, Mike Triani, 2019	Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di	Menggunakan variabel infrastruktur, kesejahteraan masyarakat	Menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan OLS, dan variabel ketenagakerjaan, pengeluaran



No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Indonesia		pemerintah
6.	Ni Wayan Diah Mia Kusuma Dewi, Made Heny Urmila Dewi, 2021	Pengaruh Belanja Daerah Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Menggunakan variabel infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, teknik Analisa yang digunakan adalah analisa jalur (path analysis)	Menggunakan variabel belanja daerah, lokasi penelitian
7.	I Ketut Adi Winanda Sila Putra, I Gusti Wayan Murjana Yasa, 2021	Pengaruh Infrastruktur Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Menggunakan variabel infrastruktur, kesejahteraan masyarakat, menggunakan teknik Analisa jalur (path analysis)	Menggunakan variabel Pendidikan, kemiskinan
8.	Freshka Hasiani. S, 2015	Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan	Menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode Analisa regresi linear berganda

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan		
9.	Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya, 2017	Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja	Menggunakan variabel infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, serta menggunakan teknik Analisis jalur (path analysis)	Menggunakan variabel investasi, lokasi penelitian dan tahun yang diteliti
10.	Intan Suswita, Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan, 2020	Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun	Menggunakan variabel infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan alat analisa regresi linear berganda

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Ekonomi Pembangunan

Salah satu teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkembang sejak tahun 1950-an adalah teori pertumbuhan dan

pembangunan ekonomi neo-klasik yang dikemukakan oleh Solow-Swan menurut teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Solow-Swan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi (Sukirno, 2006 :266).

Menurut Todaro (2006: 128) setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau membanjung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang modal (gedung, alat-alat dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,1994:10). Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita.

Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja

sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi:2003).

Terdapat beberapa teori mengenai pertumbuhan seperti yang diuraikan sebagai berikut :

1. Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan capital stock yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara negara-negara di Eropa Timur dan di Afrika. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas SDM dan infrastruktur pendukung (Todaro : 2006). Seperti yang dijelaskan Rostow, transisi dari tidak pernah mencapai kemajuan ekonomi dapat dijelaskan sebagai rangkaian tahapan yang harus dilalui semua negara dalam Pembangunan tahap pertumbuhan. Ini adalah proses

lima tahap: Masyarakat tradisional, Persiapan kerangka dasar pertumbuhan berkelanjutan, tahap lepas landas dari pertumbuhan berkelanjutan, dan tahap konsumsi skala besar. (Jhingan, 2011). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Tahap 1, Perekonomian ini sangat bergantung pada hasil pertanian dan bahan baku lainnya, sehingga sebagian besar barang yang dihasilkan berasal dari sumber tersebut. Akibatnya, model ekonomi masyarakat masih tradisional dan focus mencari nafkah, Akibatnya, menggunakan teknologi dalam proses manufaktur cukup terbatas.

Tahap 2, Agar fase lepas landas dapat dimulai, perlu untuk membangun fondasi untuk pertumbuhan jangka Panjang. Peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam tahap ini. Dalam perekonomian, selain pertanian, sektor industri mulai mengakar. Industrialisasi dan kemajuan teknologi dipercepat pada saat ini dalam perekonomian, serta investasi skala besar di bidang manufaktur, yang didorong oleh dana public. b) revolusi teknologi di bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan yang terus meningkat; c) peningkatan impor modal; d) peningkatan investasi infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi; dan e) perluasan impor; ini adalah tahap kedua dari industrialisasi. Manufaktur dan pemasaran sumber daya alam untuk ekspor pembiayaan impor. Tahap lepas landas adalah tahap pengembangan

penting berikutnya, dan tahap ini sangat penting dalam mempersiapkannya.

Tahap 3, Fase awal sangat penting untuk pengembangan komunitas. Ada perubahan besar dalam metode produksi selama periode ini. a) Meningkatnya tingkat investasi produktif antara 5-10 persen dari pendapatan nasional, b) Berkembangnya satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, c) Munculnya kerangka kerja politik, sosial, dan kelembagaan yang cepat. Yang menimbulkan keinginan untuk berekspansi di sektor modern sehingga dampak eksternalnya memberikan kekuatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pertumbuhan investasi akan menyebabkan pertumbuhan yang tinggi di berbagai sektor perekonomian, terutama sektor manufaktur.

Tahap 4, Teknologi modern sekarang dapat digunakan secara efektif dengan sumber daya yang ada dalam tahap kedewasaan. Ada beberapa departemen baru yang muncul sebagai akibat dari tahap produksi jangka panjang ini. Tiga perubahan besar akan terjadi ketika negara mencapai kematangan teknologi: a) tenaga kerja terdidik dan kepribadian pengusaha bergeser dari pekerja keras dan pekerja kasar menjadi lebih ramah. b) bos yang kompeten. c) Masyarakat yang sudah muak dengan industrialisasi dan menginginkan lebih banyak perubahan.

Tahap 5, Tahap pertama konsumsi massal. Orang-orang telah pindah dari pusat kota dan ke pinggiran kota dalam jumlah besar pada saat ini, menurut Rostow, yang melihat ini sebagai tahap akhir Pembangunan. Ada kebutuhan akan transportasi umum, seperti kereta api, untuk berkeliling. Dari sisi penawaran ke sisi permintaan, system produksi telah mengalami kemajuan. Perilaku ekonomi juga telah berubah, bergeser dari fokus pada sisi konsumsi pada saat yang bersamaan. Kesejahteraan sosial, bukan hanya masalah pribadi, mulai dilihat sebagai masalah yang lebih besar yang hanya dapat diselesaikan dengan mengonsumsi semua barang pribadi yang dapat diperoleh seseorang. Sudah diterima secara luas bahwa negara maju telah melewati tahap “*automatically coming sustainable economic growth take-off*”, sedangkan negara berkembang atau terbelakang umumnya masih berada pada tahap kedua, yaitu persiapan ekonomi, klaim WW in Rostow. Pertumbuhan. Sebuah kerangka untuk Pembangunan. Pangkalan untuk lepas landas (Todaro DAN Smith, 2015).

## 2. Teori Transformasi Struktural

Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomian dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa-

jasa. Teori ini dipelopori oleh W. Arthur Lewis. Menurut Lewis, dalam perekonomian yang terbelakang ada 2 sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional dengan marjinal produktivitas tenaga kerjanya nol. Dengan kata lain, apabila tenaga kerjanya dikurangi tidak akan mengurangi output dari sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan output dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian berpindah ke sektor modern ini (Todaro : 2006).

### 3. Teori Solow

Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw:2000).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan



dengan lebih merata. Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun karna campur tangan pemerintah. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konsumen secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan.

Kuznets (1996) dalam Sirojuzilam (2008) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Sedangkan menurut Boediono (1985) dalam Tarigan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut Adisasmita Rahardjo (2005) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya.

### **2.2.2 Teori Ekonomi Regional**

Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi

sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan di mana yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini hanya akan memberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hampir sama dengan tujuan dari cabang ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) full employment, (2) economic growth, (3) price stability.

Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

1. Terciptanya full employment atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan price stability (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka

masyarakat akan merasa tidak tenang, karena mereka akan berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari.

### **2.2.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Semula sumber daya manusia merupakan terjemahan “Human resources” namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “manpower” (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal, (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).

Berikut beberapa teori-teori menurut para ahli:

#### **1. Teori Klasik Adam Smith**

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai pengolahannya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

#### **2. Teori Malthus**

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Menurut Malthus manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan

produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (*aritgmetic progression*, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka (*disaster*) yang akan menimpa umat manusia.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia”, beliau mengatakan bahwa Kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan”.

Sedangkan menurut pendapat dari M. Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul “Intelektual, Inteligensia dan perilaku politik bangsa”, beliau mengatakan bahwa yang dimaksud kualitas sumberdaya manusia adalah: “Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”. Dan beliau juga mengatakan bahwa aspek biologi juga memiliki peran dan arti penting bagi peningkatan kualitas sumber

daya manusia. Dengan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik (kesehatan) dan kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan).

#### 2.2.4 Teori Kesejahteraan

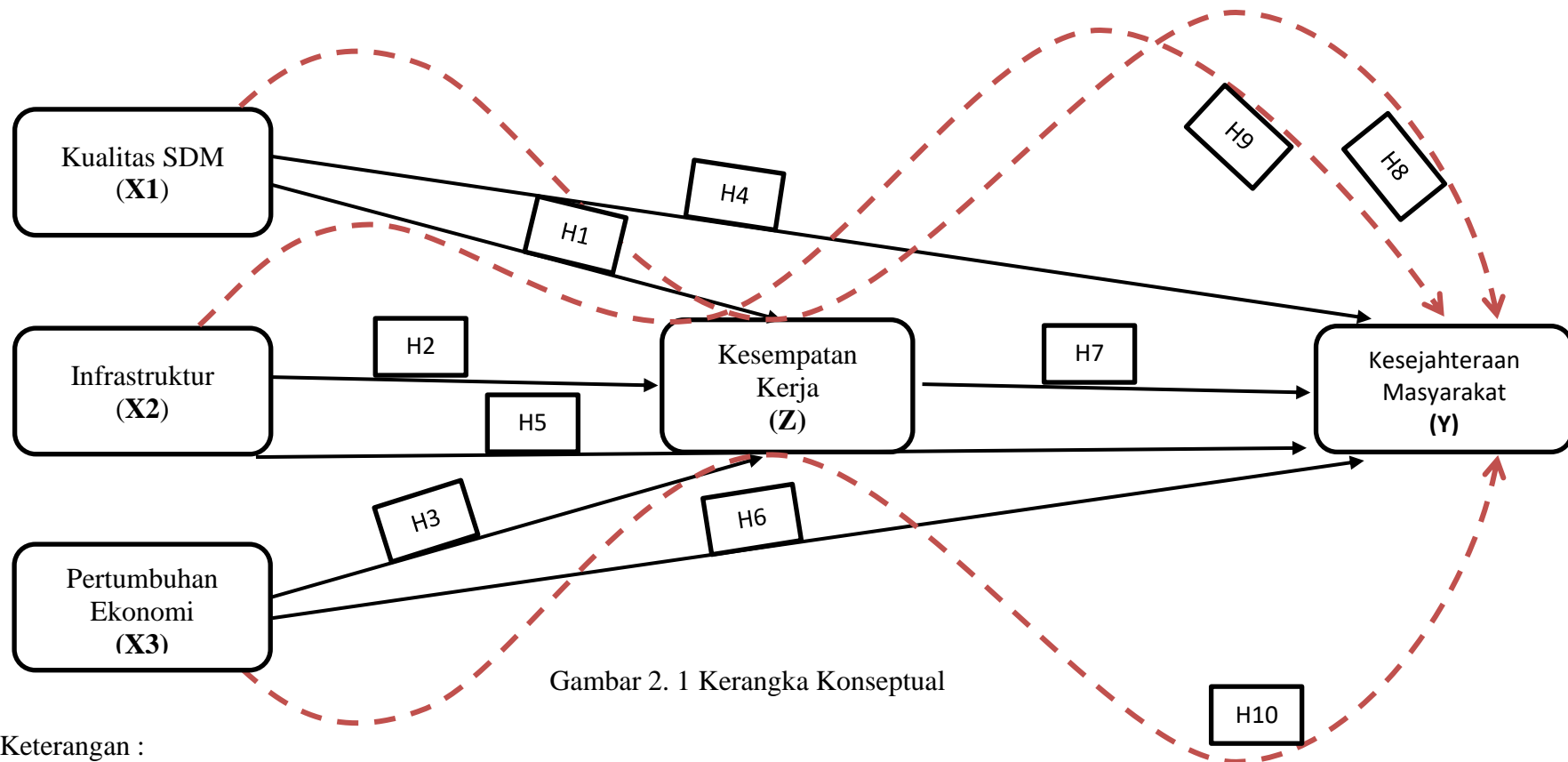
Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* atau *welfare of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah “utility” (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk. Kesejahteraan menurut United Nations Development Program (UNDP): Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”.

Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan menurut UUD 1945: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.



Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW (National Association of Social Workers) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan social welfare sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka. Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu (1) apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan (2) seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, terlebih lagi mengalami keamanan secara finansial dan dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, energi mereka sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi yang negatif.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  = Pengaruh langsung
-  = Pengaruh tidak langsung

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Menurut Sugiyono (2018:63). Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja

H1 : Diduga ada pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kesempatan kerja

H2 : Diduga ada pengaruh infrastruktur terhadap kesempatan kerja

H3 : Diduga ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja

H4 : Diduga ada pengaruh langsung kualitas sumber daya ,manusia terhadap kesejahteraan masyarakat

H5 : Diduga ada pengaruh langsung infrastruktur terhadapkesejahteraan masyarakat

H6 : Diduga ada pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat

H7 : Diduga ada pengaruh kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat



- H8 : Diduga ada pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja
- H9 : Diduga ada pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja
- H10 : Diduga ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat atau Lokasi**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023 yaitu dimulai dari bulan Februari-Juli 2023.

#### **3,2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini banyak berhadapan dengan angka, mulai dari proses perhitungan, metode pengumpulan, dan penyajian hasil disajikan dengan menggunakan angka. Arikunto (2006: 12) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis

secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat kesejahteraan masyarakat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kualitas sumber daya manusia (X1), infrastruktur (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3). Variable intervening dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (Z).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Pengertian yang dikemukakan oleh Selo Sumarjan (2009:43) yang dikutip oleh Sudarwan Danim (2012) bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak). Dari tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

### **3.4.2 Infrastruktur**

Pengertian Infrastruktur menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R., 2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

### **3.4.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau

perkembangan itu sendiri.

#### **3.4.4 Kesempatan kerja**

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

#### **3.4.5 Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata

kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yangsebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil langsung dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sumber daya manusia, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten Jember.

### **3.6 Metode Analisa Data**

#### **3.6.1 Analisis Jalur (Path Analysis)**

Path analysis mempunyai kedekatan dengan regresi berganda; atau dengan kata lain, regresi berganda merupakan bentuk khusus dari path analysis. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat (causing modeling). Penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel. Memanipulasi variabelmaksudnya ialah memberikan perlakuan (treatment) terhadap variabel-variabel tertentu dalam pengukurannya. Asumsi dasar model ini ialah beberapa variabel sebenarnya mempunyai

hubungan yang sangat dekat satu dengan lainnya.

David Garsom (2003), mendefinisikan analisis jalur sebagai: “model Ghodang, H. (2020). Path analysis (analisis jalur). Penerbit Mitra Grup perluasan regresi yang Ghodang, H. (2020). Path analysis (analisis jalur). Penerbit Mitra Grup digunakan untuk menguji kelarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti”. Lebih lanjut, David mengemukakan bahwa modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksi dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga perhitungan uji keselarasan statistik. Terdapat langkah-langkah menguji analisa jalur (path analysis), yaitu:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural. Struktur :  $Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_y \epsilon_1$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.
5. Meringkas dan menyimpulkan hasil perhitungan.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014 : 23). Menurut Ghozali (2014) untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai thitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### 3.6.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji sobel merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji variabel intervening apakah memiliki pengaruh dalam suatu penelitian.

Uji sobel memiliki rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:



$Sab$  = besarnya standar error pengaruh tidak langsung

$a$  = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

$b$  = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

$Sa$  = standar error koefisien a

$Sb$  = standar error koefisien b

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl. Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur.

Dilihat dari kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, sehingga

daerah ini baik untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% menempati wilayah 31,28%, daerah tersebut harus dihutankan sehingga dapat berfungsi sebagai perlindungan hidrologi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selebihnya wilayah landai sampai bergelombang, dengan kemiringan antara 2 – 15% menempati wilayah 20,46%, yang digunakan untuk usaha pertanian dengan tanpa memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Sedangkan daerah bergelombang dengan kemiringan 15 – 40% menempati wilayah 11,66%, daerah tersebut mudah terkena erosi, maka diperlukan usaha pengawetan tanah dan air. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan hijau, terdiri hutan, sawah, tegal dan perkebunan.

#### **4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian**

##### **4.1.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kualitas memiliki makna sebagai tingkat baik buruknya sesuatu (kadar) atau dapat diartikan sebagai derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) serta mutu. Kualitas adalah tolak ukur yang dapat menjelaskan seberapa jauh telah terpenuhinya berbagai syarat, spesifikasi, dan harapan. Sumber Daya diartikan sebagai suatu alat yang berguna untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dan kesempatan yang ada. Sumber daya manusia merupakan daya yang berumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat disebut tenaga atau kekuatan (energi atau

power). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2022, jumlah masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan khususnya jenjang SMA sederajat dalam menentukan kualitas sumber daya manusia sebesar 24,27 % dari total penduduk Kabupaten Jember.

**Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pendidikan (Jiwa)</b>	<b>Tingkat Pendidikan (%)</b>
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%

*Sumber :BPS Kabupaten Jember Tahun 2016-2021*

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat Pendidikan SMA sederajat di Kabupaten Jember selama enam tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember berada di presentase 36,60% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu berada di presentase 12,98%. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 14%. Tahun 2019 tingkat pendidikan juga mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 22,43%. Tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar dengan presentase 28,25% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 24,27% yang terjadi pada tahun 2021 dikarenakan pada saat dilanda

pandemi covid-19 tingkat pendidikan di Indonesia termasuk Kabupaten Jember mengalami perubahan yang cukup signifikan seperti pemanfaatan teknologi yang digunakan sebagai media kelas online selama masa pandemic covid-19 terjadi.

#### 4.1.2.2 Infrastruktur

Ketimpangan pembangunan infrastruktur akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Infrastruktur jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Karena itu setiap Negara melakukan investasi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan. Kemacetan yang sering menjadi permasalahan penting bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Jember sebagai akibat porsi jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan sarana infrastruktur jalan. Panjang jalan menurut Kabupaten Jember pada tahun 2016-2021 ditampilkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Jember (km), 2016-2021**

<b>Kondisi jalan (Condition of Roads)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Baik/Good</b>	567,97	1,194,686	1,194,686	1,971,521	175,06	174,62
<b>Sedang/Moderate</b>	745,34	399,194	399,194	310,402	-	-
<b>Rusak/Damage</b>	595,04	424,584	424,584	80,001	21,4	21,84
<b>Rusak Berat/Severely Damage</b>	787,40	677,288	677,288	333,828	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	2695,75	2,695,752	2,695,752	2,695,752	196,46	196,46

*Sumber :BPS Kabupaten Jember Tahun 2016-2021*

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa pada tahun 2016 total panjang jalan Kabupaten Jember mencapai 2695,75 km, dalam kondisi baik mencapai 567,97km, kondisi sedang 745,34km, kondisi rusak berat mencapai 595,04km. Pada tahun 2017 jalan dalam kondisi baik 1,194,686km, kondisi sedang 399,194km, dalam kondisi rusak sepanjang 424,584km dan jalan dengan kondisi rusak berat sepanjang 677,288km. Kemudian pada tahun 2018 tidak mengalami perubahan pada kondisi jalan di Kabupaten Jember. Pada tahun 2019 kondisi jalan dengan kategori baik mengalami perubahan menjadi 1,971,521km, pada kategori sedang menjadi sepanjang 310,402km, 80,001km untuk kondisi jalan rusak dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 333,828km. Di tahun 2020 kondisi jalan pada kategori baik sepanjang 175,06km, pada kondisi rusak mencapai 21,4km dengan jumlah total menjadi sepanjang 196,46km. Tahun 2021 jumlah total sama seperti tahun sebelumnya sepanjang 196,46km dengan kondisi jalan baik mencapai 174,62km dan kategori jalan rusak 21,84km.

#### **4.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti, sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami

penurunan atau fluktuatif (Ida, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya penerimaan daerah (pajak dan redistribusi) yang akan diterima. Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali (Fadly, 2016).

**Tabel 4. 3 PDRB Kabupaten Jember Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Juta)</b>	<b>Persen (%)</b>
2016	46.533.560,0	5.23
2017	48.912.959,8	5,11
2018	51.372.517,2	5,02
2019	54.200.041,3	5,51
2020	52.586.557,7	-2,98
2021	54.688.719,1	4,00

*Sumber :BPS Kabupaten Jember Tahun 2016-2021*

Berdasarkan tabel 4.3 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2016 sebesar 5.23 persen dengan nilai Rp 46.533.560,0. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 5,11 persen dengan total PDRB Rp48.912.959,8 kemudian turun kembali di tahun berikutnya menjadi 5,02 persen dengan jumlah sebesar Rp51.372.517,2. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 dengan total jumlah

Rp54.200.041,3 mengalami peningkatan sebesar 5,51 persen. Pertumbuhan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar -2,98 persen dengan jumlah senilai Rp52.586.557,7. Hal ini disebabkan dengan terjadinya wabah covid-19 yang menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan *Lock Down* membuat aktivitas ekspor-impor, distribusi barang dan perdagangan terhambat. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4 persen dengan nilai Rp54.688.719,1.

#### 4.1.2.4 Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan ((vol 17 no 6, 2011), hal 708). Analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk di suatu negara terlebih dahulu dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan tenaga kerja dan golongan bukan tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, sebaliknya yang tidak tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang belum berada pada usia kerja.

**Tabel 4. 4 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2016-2021**

Tahun	Angkatan Kerja (Bekerja)
-------	--------------------------



2016	1,215,130
2017	1,215,130
2018	1,224,493
2019	1,243,242
2020	1,249,204
2021	1,270,170

*Sumber :BPS Kabupaten Jember Tahun 2016-2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas Angkatan kerja golongan sedang bekerja pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mencapai 1,215,130 orang. Di tahun berikutnya kelompok Angkatan kerja bagian bekerja meningkat sebesar 1,224,493 orang. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 1,243,242 orang. Golongan orang bekerja pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan menjadi 1,249,204 orang dan di tahun 2021 mengalami peningkatan yang besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,270,170 orang. Haryo Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi.

#### 4.1.2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha dan terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya.

**Tabel 4. 5 Pengeluaran masyarakat selama sebulan tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Perkapita sebulan</b>
2016	Rp. 600.344
2017	Rp 612.139
2018	Rp785.859
2019	Rp799.626
2020	Rp875.962
2021	Rp936.487

*Sumber :BPS Kabupaten Jember Tahun 2016-2021*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas total konsumsi masyarakat Kabupaten Jember di tahun 2016 sebesar Rp. 600.344 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2017 dengan jumlah Rp 612.139. Tahun berikutnya pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan sebesar Rp785.859. Jumlah konsumsi masyarakat Kabupaten Jember pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah total Rp799.626. Pada dua tahun berikutnya pengeluaran masyarakat juga

mengalami peningkatan yang cukup besar diakibatkan adanya covid-19 dengan jumlah di tahun 2020 senilai Rp875.962 dan ditahun 2021 sejumlah Rp936.487.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Jalur

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Kabupaten Jember dengan kesempatan kerja sebagai variabel intervening dan menggunakan alat Analisa jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel mediasi (*intervening*). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independent*) dan variabel criterion (*dependent*).

- a. Koefisien jalur substruktural 1

#### Tabel 4. 6 Hasil Regresi 1

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.720	.626		17.118	.003
	kualita sdm	.004	.007	.087	.504	.664
	infrastruktur	-.003	.001	-.416	-2.314	.147
	pertumbuhan ekonomi	.213	.037	.755	5.706	.029

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kualitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0.664, variabel infrastruktur (X2) sebesar 0.147, variabel pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar 0.029. Maka dapat diartikan bahwa kualitas sumber daya manusia (X1) dan infrastruktur (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Z). Sedangkan pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Z).

Berikut hasil perhitungan R Square Koefisien Jalur 1 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Z) Kesempatan kerja.

**Tabel 4. 7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.971	.928	.00472

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi , kualita sdm, infrastruktur

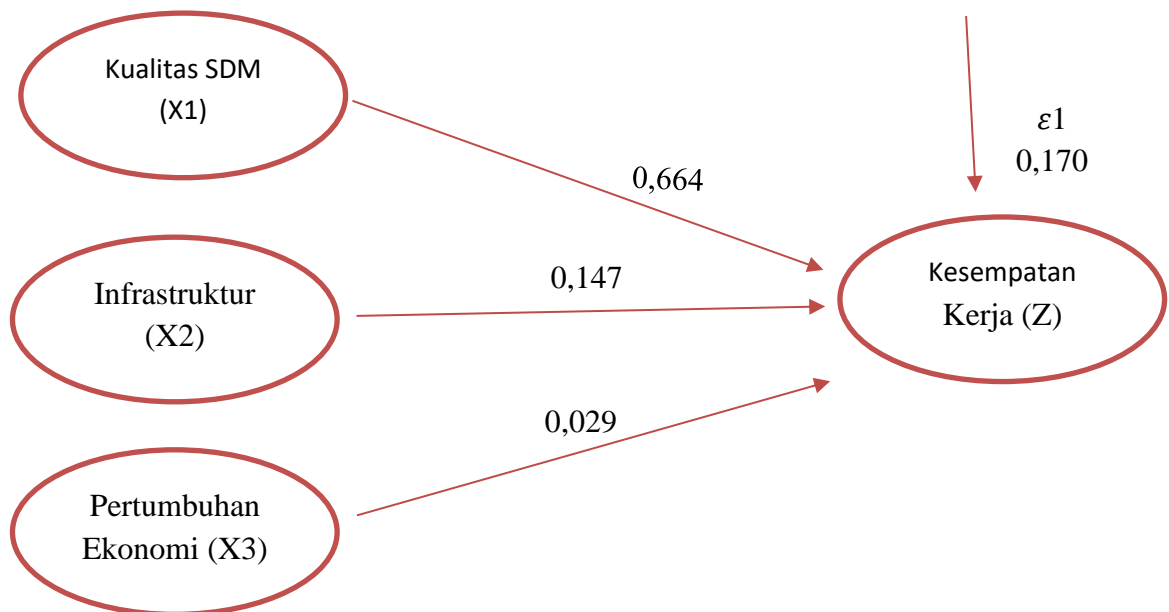
Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 0,971, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia (X1), infrastruktur (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) kesempatan kerja (Z) adalah sebesar 0,971 atau 97,1% sementara sisanya 2,9% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai  $\epsilon_1$  dapat dihitung dengan rumus:

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,971}$$

$$\epsilon_1 = \sqrt{0,029}$$

$$\epsilon_1 = 0,170$$

**Gambar 4. 1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama**



b. Koefisien jalur sub struktural 2

**Tabel 4. 8 Hasil Regresi 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.353	140.017		.424	.745
	kualita sdm	.004	.145	.010	.030	.981
	Infrastruktur	-.050	.046	-.661	-1.086	.474
	pertumbuhan ekonomi	4.058	2.862	1.375	1.418	.391
	kesempatan kerja	-7.694	13.017	-.737	-.591	.660

a. Dependent Variable: kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kualitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0,98, variabel infrastruktur (X2) sebesar 0,474 dan variabel pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar 0,391 serta variabel kesempatan kerja (Z) sebesar 0,660. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas sumber daya manusia (X1), infrastruktur (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3), kesempatan kerja (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

Berikut hasil perhitungan R Square Koefisien Jalur 2 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4. 9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.777	.08697

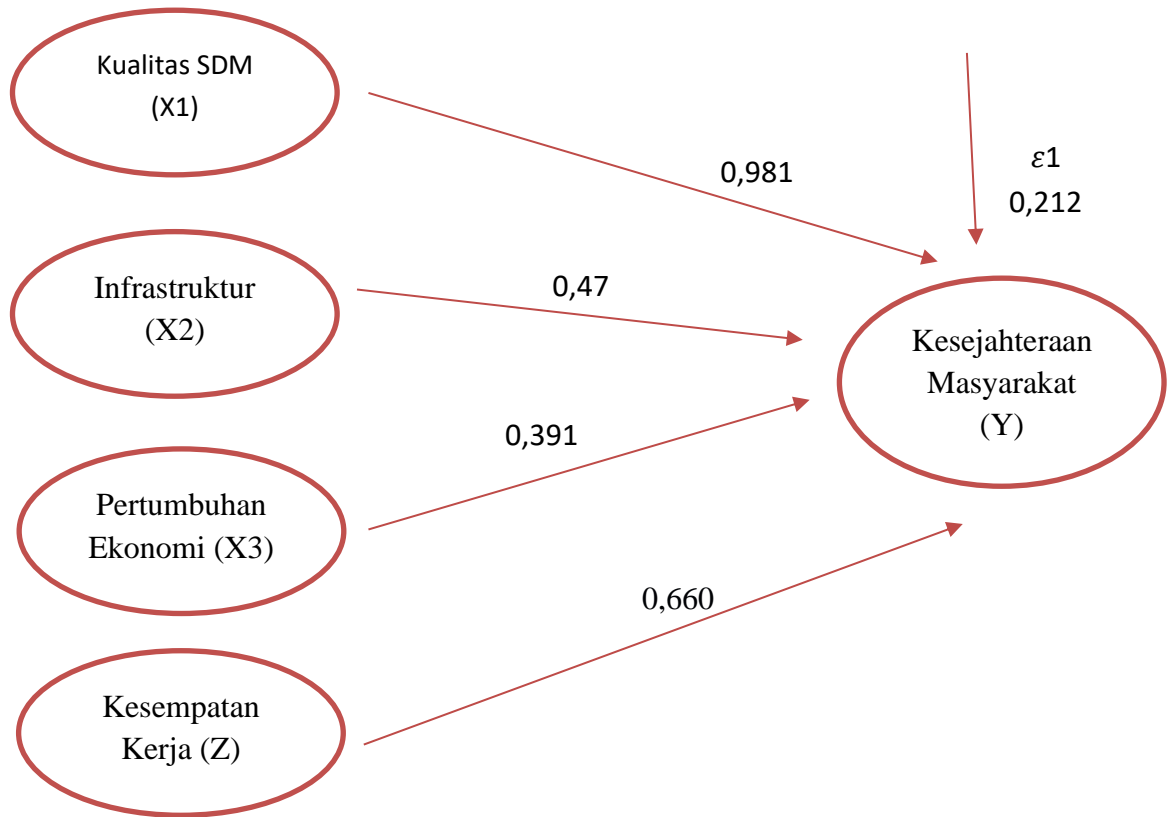
a. Predictors: (Constant), kesempatan kerja, kualitas sdm, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai R square yang terdapat pada model summary sebesar 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia (X1), infrastruktur (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap kesempatan kerja (Z) melalui kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 0,955 atau 95,5% sementara sisanya 4,5% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai  $\varepsilon^2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$\varepsilon^2 = \sqrt{1 - 0,955}$$

$$\varepsilon^2 = \sqrt{0,045}$$

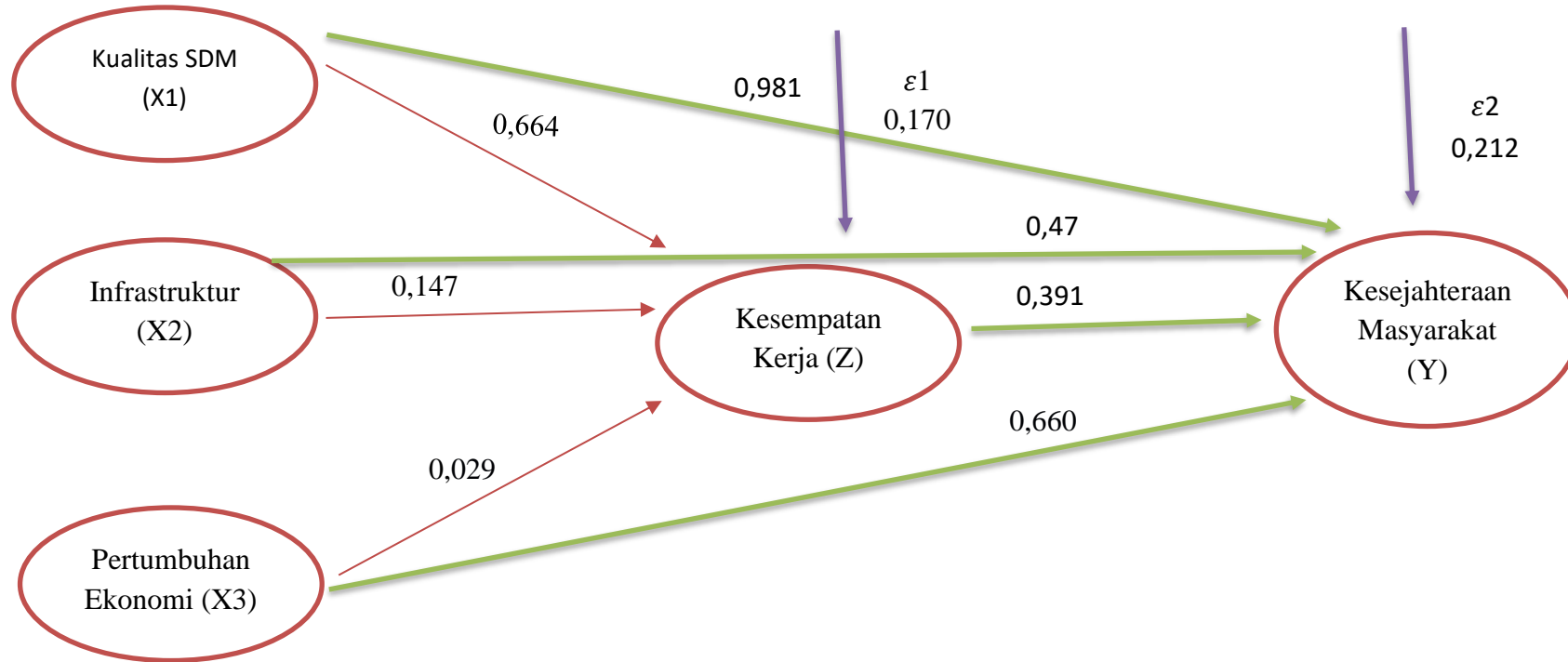
$$\varepsilon^2 = 0,212$$

**Gambar 4. 2 Diagram hasil sub struktural 2**



Dengan demikian maka didapat diagram jalur sebagai berikut:

**Gambar 4. 3. Diagram Jalur**



Sumber: data yang diolah berdasarkan koefisien jalur model 1 dan model 2

### c. Perhitungan Jalur

Perhitungan jalur digunakan untuk menghitung perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel X1, X2 dan X3 melalui Z terhadap Y. Perhitungan jalur memiliki kriteria sebagai berikut:

1.  $0 - 0,25$  : pengaruh sangat lemah
2.  $> 0,25 - 0,5$  : pengaruh cukup kuat
3.  $> 0,5 - 0,75$  : pengaruh kuat
4.  $> 0,75 - 1$  : pengaruh sangat kuat

### **Perhitungan Pengaruh Langsung (Dirrect Effect/DE)**

1. Pengaruh variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesempatan Kerja(Z)

$$DeZX1 = X1 \longrightarrow Z = 0,664$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif yang sangat lemah terhadap kesempatan kerja dinilai kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara  $0,25 - 0,75$

2. Pengaruh variabel Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja(Z)

$$DeZX2 = X2 \longrightarrow Z = 0,147$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah infrastruktur memiliki pengaruh positif yang sangat lemah terhadap kesempatan kerja karena nilai berada diantara  $0 - 0,25$ .

3. Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi(X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z)

$$DeZX3 = X3 \longrightarrow Z = 0,029$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap kesempatan kerja karena nilai berada diantara 0,25 – 0,5.

4. Pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

$$DeYX1 = X1 \longrightarrow Y = 0,981$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember karena nilainya berada diantara 0,75 – 1.

5. Pengaruh variabel infrastruktur (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

$$DeYX2 = X2 \longrightarrow Y = 0,474$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah infrastruktur memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember karena memiliki nilai berada diantara 0,25 – 0,5.

6. Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

$$DeYX3 = X3 \longrightarrow Y = 0,660$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat karena nilainya berada diantara 0,5 – 0,75.

7. Pengaruh variabel kesempatan kerja (Z) terhadap kesejahteraan masyarakat

(Y)

$$DeYZ = Z \longrightarrow Y = 0,391$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap kesejahteraan masyarakat karena memiliki nilai berada diantara 0,25 – 0,5.

### **Perhitungan Indirect Effect/IE**

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,981 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0,981 \times 0,391 = 0,383571$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dinilai cukup kuat berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5.

2. Pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0.147 sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0.147 \times 0,391 = 0.057477$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dinilai berpengaruh sangat lemah karena

nilainya berada diantara 0 – 0,25.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0.029 sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0.029 \times 0,391 = 0,011339$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dinilai berpengaruh sangat lemah karena nilainya berada diantara 0 – 0,25.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2011 : 98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial**

Variabel	Sig	Thitung	Ttabel	Keterangan
X1 terhadap Z	0,664	0,504	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Z	0,147	-2,314	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,029	5,706	1,708	Berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,981	0,030	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Y	0,474	-1,086	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Y	0,391	1,418	1,708	Tidak dapat berpengaruh
Z terhadap Y	0,660	-591	1,708	Tidak dapat berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh dari masing – masing variable

independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesempatan Kerja(Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,664 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $504 > ttabel$  1,708 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap kesempatan Kerja (Z) di Kabupaten Jember.

- b) Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,147 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-2,314 < 1,708$  ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Z) di

Kabupaten Jember.

c) Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,029 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $5,706 > 1,708$  ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z) di Kabupaten Jember.

d) Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,981 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $0,30 > 1,708$  ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

e) Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,474 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-1,086 < 1,708$  ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan

Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

f) Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,391 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,418 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

g) Kesempatan Kerja (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kesempatan Kerja (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,660 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-0,591 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesempatan Kerja (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

#### 4.2.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji variabel intervening apakah memiliki pengaruh dalam suatu penelitian.



**Tabel 4. 11 Koefisien Untuk Uji Sobel**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.720	.626		17.118	.003
	kualita sdm	.004	.007	.087	.504	.664
	infrastruktur	-.003	.001	-.416	-2.314	.147
	pertumbuhan ekonomi	.213	.037	.755	5.706	.029

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.353	140.017		.424	.745
	kualita sdm	.004	.145	.010	.030	.981
	Infrastruktur	-.050	.046	-.661	-1.086	.474
	pertumbuhan ekonomi	4.058	2.862	1.375	1.418	.391
	kesempatan kerja	-7.694	13.017	-.737	-.591	.660

a. Dependent Variable: kesejahteraan Masyarakat

### 1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui:

$$a = 0,004 \text{ (nilai standardized X1 ke Z)}$$

$$a^2 = 0,000016$$

$$b = -7,694 \text{ (nilai standardized Z ke Y)}$$

$$b^2 = 59,19$$

$$Sa = 0,007 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)}$$

$$Sa^2 = 0,00005$$

$$Sb = 13,017 \text{ (nilai standar error Z ke Y)}$$

$$Sb^2 = 169,4$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(59,19) (0,00005) + (0,000016) (169,4) + (0,00005) (169,4)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0029) + (0,0027) + (0,0084)}$$

$$Sab = \sqrt{0,014}$$

$$Sab = 0,12$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,004 \times (-7,694)}{0,012}$$

$$t = -2,564$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = -2,564. Sedangkan nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Dapat diartikan bahwa Kesempatan Kerja tidak dapat memediasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

## 2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui:

$$a = -0,003 \text{ (nilai standardized X2 ke Z)} \qquad a2 = 0,000009$$

$$b = -7,694 \text{ (nilai standardized Z ke Y)} \qquad b2 = 59,19$$

$$Sa = 0,001 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \qquad Sa2 = 0,00001$$

$$Sb = 13,017 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \qquad Sb2 = 169,4$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa2 + a^2 Sb2 + Sa2 Sb2}$$

$$Sab = \sqrt{(59,19) (0,00005) + (0,000016) (169,4) + (0,00005) (169,4)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0029) + (0,0027) + (0,0084)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0082}$$

$$Sab = 0,090$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(-0,003) \times (-7,694)}{0,090}$$

$$t = 0,256$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,256. Sedangkan nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Dapat diartikan bahwa Kesempatan Kerja tidak dapat memediasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

### 3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui:

$$a = 0,213 \text{ (nilai standardized X3 ke Z)}$$

$$a2 = 0,0453$$

$$b = -7,694 \text{ (nilai standardized Z ke Y)}$$

$$b2 = 59,19$$

$$Sa = 0,037 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)}$$

$$Sa2 = 0,0013$$

$$Sb = 13,017 \text{ (nilai standar error Z ke Y)}$$

$$Sb2 = 169,4$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa2 + a^2 Sb2 + Sa2 Sb2}$$

$$Sab = \sqrt{(59,19) (0,0013) + (0,0453) (169,4) + (0,0013) (169,4)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,076) + (7,673) + (0,220)}$$

$$Sab = \sqrt{7,969}$$

$$Sab = 2,822$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,213 \times (-7,694)}{2,822}$$

$$t = -0,580$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung = -0,580. Sedangkan nilai  $t$  tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Dapat diartikan bahwa Kesempatan Kerja tidak dapat memediasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

### 4.3 Interpretasi

#### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Kesempatan Kerja (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,664 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,504 < t_{tabel}$  1,708 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesempatan Kerja (Z) di Kabupaten Jember.

#### 2. Pengaruh Infrastruktur (X2) Terhadap Kesempatan Kerja (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,147 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-2,314 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Z) di Kabupaten Jember.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) Terhadap Kesempatan Kerja (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z) sebesar  $0,029 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $5,706 > t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Z) di Kabupaten Jember.

### **4. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,981 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $0,030 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

### **5. Pengaruh Infrastruktur (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengaruh Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,474 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-1,086 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

### **6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,391 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $1,418 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

### **7. Pengaruh Kesempatan Kerja (Z) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengaruh Kesempatan Kerja (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar  $0,660 > 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $-591 < t_{tabel} 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesempatan Kerja (Z)

terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Jember.

**8. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Melalui Kesempatan Kerja (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung = -2,564 dan nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa H8 kesempatan kerja tidak dapat memediasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kesejahteraan masyarakat.

**9. Pengaruh Infrastruktur (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Melalui Kesempatan Kerja (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,256 dan nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya infrastruktur (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa H9 kesempatan kerja tidak dapat memediasi pengaruh infrastuktur terhadap kesejahteraan masyarakat.

**10. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Melalui Kesempatan Kerja (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung = -0,580 dan nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya pertumbuhan ekonomi (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Kesempatan Kerja (Z). Hal ini dapat

diartikan bahwa H10 kesempatan kerja tidak dapat memediasi pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan umum penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember Dengan Kesempatan Kerja Sebagai Variabel Intervening”, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.
2. Infrastruktur secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja
3. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.
4. Kualitas sumber daya manusia secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Infratsruktur secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
6. Pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Kesempatan kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
8. Kualitas sumber daya manusia secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

9. Infrastruktur secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Kabupaten Jember.
10. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan adanya pengaruh kualitas sumber manusia terhadap kesempatan kerja, kualitas sumber daya manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember dan kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember. Menunjukkan bahwa terdapat terdapat satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Karena variabel pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Jember yang berarti mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar kesempatan kerja masyarakat Kabupaten Jember juga meningkat.

## **5.3 Saran**

Dari hasil penelitian dan analisa data, peneliti sekiranya dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak terkait, diantaranya: Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember” di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan dalam perluasan kesempatan kerja dengan upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru atau mengembangkan lapangan pekerjaan yang telah tersedia.

## 2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 6(2), 117-128.
- Afiat, M. N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 54-59.
- Amalia. F., Sinaga. R., Asari., Soeyatno. F. R., Silitonga. D., Solikin. A., Hubbansyah. K. A., Siregar. T. R., Maulina. D., Kusumaningrum. R., Sahamony. F. N., Litriani. E., Ladjin. N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Pertama. Bandung. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2016. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2016. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. Kabupaten Jember Dalam angka 2017. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. Kabupaten Jember Dalam angka 2017. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2017. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. Kabupaten Jember Dalam Angka 2018. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2018. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2019. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. Kabupaten Jember Dalam Angka 2019. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2019. Jember : Badan Pusat Statistik.



- Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 10(3), 1041-1070.
- Putri, S. D., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 739-750.
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011). *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. VIII, (2), 76-84.
- S. Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Cetakan ketujuh. Jakarta. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1-11.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Data kualitas sumber daya manusia**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pendidikan (Jiwa)</b>	<b>Tingkat Pendidikan (%)</b>
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%

**Lampiran 2 Data infrastruktur**

<b>Kondisi jalan (Condition of Roads)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Baik/Good</b>	567,97	1,194,686	1,194,686	1,971,521	175,06	174,62
<b>Sedang/Moderate</b>	745,34	399,194	399,194	310,402	-	-
<b>Rusak/Damage</b>	595,04	424,584	424,584	80,001	21,4	21,84
<b>Rusak Berat/Severely Damage</b>	787,40	677,288	677,288	333,828	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	2695,75	2,695,752	2,695,752	2,695,752	196,46	196,46



**Lampiran 3 Data pertumbuhan ekonomi**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Juta)</b>	<b>Persen (%)</b>
2016	46.533.560,0	5,23
2017	48.912.959,8	5,11
2018	51.372.517,2	5,02
2019	54.200.041,3	5,51
2020	52.586.557,7	-2,98
2021	54.688.719,1	4,00

**Lampiran 4 Data kesempatan kerja**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja (Bekerja)</b>
2016	1,215,130
2017	1,215,130
2018	1,224,493
2019	1,243,242
2020	1,249,204
2021	1,270,170

### Lampiran 5 Data kesejahteraan masyarakat

Tahun	Pengeluaran Perkapita sebulan
2016	Rp. 600.344
2017	Rp 612.139
2018	Rp785.859
2019	Rp799.626
2020	Rp875.962
2021	Rp936.487

### Lampiran 6 Model Regresi 1

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.720	.626		17.118	.003
	kualita sdm	.004	.007	.087	.504	.664
	infrastruktur	-.003	.001	-.416	-2.314	.147
	pertumbuhan ekonomi	.213	.037	.755	5.706	.029

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.971	.928	.00472

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi , kualita sdm, infrastruktur

### Lampiran 7 Model regresi 2

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	59.353	140.017		.424	.745
	kualita sdm	.004	.145	.010	.030	.981
	Infrastruktur	-.050	.046	-.661	-1.086	.474
	pertumbuhan ekonomi	4.058	2.862	1.375	1.418	.391
	kesempatan kerja	-7.694	13.017	-.737	-.591	.660

a. Dependent Variable: kesejahteraan Masyarakat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.777	.08697

a. Predictors: (Constant), kesempatan kerja, kualita sdm, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi

### Lampiran 8 Uji Parsial

Variabel	Sig	Thitung	Ttabel	Keterangan
X1 terhadap Z	0,664	0,504	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Z	0,147	-2,314	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,029	5,706	1,708	Berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,981	0,030	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Y	0,474	-1,086	1,708	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Y	0,391	1,418	1,708	Tidak dapat berpengaruh
Z terhadap Y	0,660	-.591	1,708	Tidak dapat berpengaruh